

PENGEMBANGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN TUNTAS BERBASIS MUTISENSORI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS 2 MI NURUL HUDA OKU TIMUR

Eris Puryanti¹, Amir Rusdi², Dian Erlina³

¹Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang, Indonesia

Erispuryanti0@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

amirr-rusdi@radenfatah.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

dian.kosasi@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to produce an effective multisensory-based complete learning approach to improve the writing skills of grade 2 students at MI Nurul Huda, East OKU Regency. This development research (R&D) goes through the stages of needs analysis, planning for the development of a multisensory based complete learning approach, initial product development / draft 1, design validation and revision, testing and design revision. The results showed: (1) the product developed was a draft learning approach design that had 3 steps, namely dividing the material into three units, making corrections in the learning process, and evaluating to determine the final results of each learning unit that had been taught. The media and learning methods used take into account the visual, audio, kinesthetic and graphical sensory aspects of the students. (2) The average test score of 25 students before using the developed learning approach was 71, while after using the developed learning approach the average score of students was 87. While the paired sample t test obtained a significance of 0.000 less than the 0.05 significance level. Thus the learning approach developed is effective and feasible to use.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 2 di MI Nurul Huda Kabupaten OKU Timur. Penelitian pengembangan (R&D) ini melalui tahapan analisis kebutuhan, perencanaan pembuatan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori, pengembangan produk awal/draft 1, validasi desain dan revisi, uji coba dan revisi desain. Hasil penelitian menunjukkan: (1) produk yang dikembangkan berupa draft desain pendekatan pembelajaran memiliki 3 langkah yakni membagi materi dalam tiga unit, melakukan korektif dalam proses pembelajaran, dan evaluasi untuk mengetahui hasil akhir setiap unit pembelajaran yang telah diajarkan. Media dan metode pembelajaran yang digunakan mempertimbangkan aspek sensori visual, audio, kinestetik dan taktil siswa. (2) rata-rata nilai tes dari 25 siswa sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan adalah 71, sementara setelah menggunakan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan rata-rata nilai siswa adalah 87. Sedangkan pada paired sample t test diperoleh signifikansi 0,000 kurang dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian

Diserahkan:

28 Februari 2020

Direvisi:

15 Juli 2020

Diterima:

15 Oktober 2020

Keywords:

Mastery learning approach, based on multisensory, students' writing ability

Kata Kunci:

pendekatan pembelajaran tuntas, berbasis multisensori, kemampuan menulis siswa

pendekatan pembelajaran yang dikembangkan sudah efektif dan layak digunakan.

A. Pengantar

Pendidikan yang berlangsung dalam bentuk pendidikan formal dilaksanakan melalui beberapa tahapan lembaga pendidikan, yakni dimulai dari tahap Taman Kanak-kanak atau Pendidikan Anak Usia Dini, lalu dilanjutkan menuju jenjang Sekolah Dasar, kemudian ke jenjang Sekolah Menengah Pertama, selanjutnya menuju jenjang Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi. Semua proses pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap jenjang tersebut saling berkesinambungan.

Pendidikan SD/MI adalah pendidikan lanjutan dari tahap pendidikan awal yakni pendidikan anak usia dini serta proses transisi dari sekolah taman kanak-kanak atau PAUD. Dalam setiap pembelajaran hendaknya guru memahami karakteristik siswa yang sangat beragam. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal (Susanto, 2013, hal. 70).

Ketika anak memasuki usia sekolah dasar, mereka akan terkondisikan untuk belajar bahasa tulis. Pada masa ini anak dituntut untuk mampu melatih kemampuan berbahasa sehingga mengalami perkembangan yang lebih baik. Penelitian ini mengambil mata pelajaran bahasa Indonesia untuk diteliti, karena dengan kemampuan berbahasa Indonesia, siswa akan mampu untuk mengikuti mata pelajaran yang lain dan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan awal dari mata pelajaran yang lainnya.

Pada hakikatnya, keterampilan berbahasa di SD/MI terdiri dari empat komponen, yaitu menulis, membaca, berbicara dan menyimak. Keempat keterampilan ini sangat berkaitan antara satu sama lain. Keterampilan berbahasa diperoleh melalui suatu hubungan urutan yang teratur, awalnya pada masa kecil kita belajar menyimak, kemudian berbicara setelah itu kita belajar membaca dan menulis (Siti Anisatun Nafi'ah, 2018, hal. 30).

Menulis merupakan kegiatan yang bersifat berkelanjutan sehingga pembelajarannya pun perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak siswa berada di TK. Menulis merupakan proses yang kompleks, proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Pembelajaran menulis di sekolah dasar, terdapat dua jenis yakni menulis permulaan dan menulis lanjutan. Menulis permulaan dilakukan pada tahapan kelas rendah yakni kelas 1, 2 dan 3. Sedangkan menulis lanjutan dilakukan pada tahapan kelas tinggi yakni kelas 4, 5, dan 6.

Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh siswa pada pembelajaran menulis permulaan tersebut akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa pada jenjang selanjutnya (Darmiyati Zuhdi & Budiasih, 2012, hal. 62). Menulis permulaan difokuskan pada penulisan huruf,

penulisan kata, penggunaan kalimat sederhana, dan tanda baca (huruf capital, titik, koma, dan tanda tanya) (Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi, 2009, hal. 56). Pembelajaran menulis permulaan sangat penting diajarkan di sekolah dasar agar anak-anak dapat terlibat kegiatan baca tulis. Pembelajaran- tersebut merupakan dasar menulis yang dapat menentukan murid Sekolah Dasar dalam menulis lanjut pada kelas berikutnya. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya (Suyatinah, Jurnal Cakrawala Pendidikan, XXIV No. 3, November 2005).

Untuk anak-anak kelas rendah akan diajarkan tentang menulis yang sederhana. Walaupun demikian anak-anak dituntut untuk mampu menulis dengan baik dan benar, karena akan berpengaruh pada kemampuan berbahasa yang lain baik dalam mata pelajaran bahasa ataupun pada mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan juli 2019 bahwa masih banyak siswa kelas 2 MI Nurul Huda Kabupaten OKU Timur yang kemampuan menulis permulaannya masih rendah. Masih ada beberapa siswa kelas 2 MI Nurul Huda Kabupaten OKU Timur yang masih kesulitan pemahaman pada bentuk hurufnya belum sempurna, tulisannya masih tidak terbaca, terjadi pengurangan huruf dalam kata sehingga kata yang ia tuliskan tidak memiliki arti dan mereka masih mencampurkan penulisan huruf besar dan kecil dalam kalimat serta mengalami kesulitan dalam memahami materi menulis permulaan yang disajikan guru secara abstrak. Tak mengherankan jika hal tersebut terjadi, karena tahapan berpikir mereka masih berada pada tahap operasional konkret. Selain itu, saat di kelas 1 MI Nurul Huda Kabupaten OKU Timur, siswa baru terbiasa belajar untuk merangkai huruf menjadi kata atau kalimat.

Sedangkan untuk kelas 2 MI Nurul Huda Kabupaten OKU Timur tuntutan kompetensi yang harus dikuasai siswa lebih tinggi. Pembelajaran menulis permulaan di kelas 2 MI Nurul Huda Kabupaten OKU Timur sudah dituntut untuk menyatakan ide/ pesan secara tertulis. Sedangkan tahap berpikir mereka masih berada pada tahap operasional konkret. Oleh karena itu masih banyak siswa kelas 2 MI Nurul Huda Kabupaten OKU Timur menganggap pembelajaran menulis permulaan itu sulit. Hal tersebut disebabkan karena mereka belum bisa berpikir abstrak. Selain itu, umumnya usia 6-12 tahun pada anak sekolah dasar mereka sudah mampu melakukan kegiatan fisik motorik seperti menulis, menggambar, mewarnai, berlari, melompat dan lain sebagainya (Suyadi.dkk, Jurnal Ilmiah PGMI, Vol.4 No.2, Desember 2018).

Sesuai dengan tingkat kecerdasan anak kelas 2 MI yang masih ada pada tahap operasional konkret, maka peneliti akan mengembangkan Pendekatan Pembelajaran yang dapat diterapkan untuk membantu anak dalam pembelajaran menulis permulaan, yakni dengan Pendekatan Pembelajaran tuntas berbasis multisensori. Belajar tuntas (mastery learning) ini diterapkan dengan tahapan-tahapan yang melatih siswa sehingga diharapkan agar melatih

kemampuan motorik siswa dalam menulis dan mengatasi kesulitan menulis permulaan yang mereka alami.

Pendekatan Pembelajaran tuntas akan dipadukan dengan metode multisensory untuk mengajarkan menulis permulaan. Metode multisensory diharapkan akan dapat membantu siswa kelas 2 yang berada pada tahapan berfikir operasional konkrit sehingga semua materi akan dikaitkan dengan sensori anak. Sensori ini berupa visual, audio, kinestetik dan takstil. Kemampuan panca indra juga dapat melatih kemampuan menulis siswa, karena perlu adanya tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan sehingga dapat mencapai kemampuan menulis secara baik dan benar.

Berawal dari fenomena ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis permulaan yang ada di kelas 2 MI Nurul Huda tersebut. Sehingga nanti diharapkan hasil penelitian dapat dimanfaatkan bagi guru, siswa dan madrasah.

B. Kajian Literatur

Pengembangan dapat diartikan sebagai membuat sesuatu tumbuh secara teratur untuk menjadikannya lebih besar, lebih baik, lebih efektif dan sebagainya. Biasanya, pengembangan selalu didasarkan pada pengalaman, pengamatan, dan percobaan yang terkendali (Hamdani, 2011, hal. 172). Dalam hal ini, penelitian akan mengembangkan suatu model pembelajaran, yang berarti bahwa Pendekatan Pembelajaran yang telah ada akan dirancang secara sistematis sehingga mampu menjadi Pendekatan Pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan kondisi lapangan dan analisis kebutuhan. Pengembangan model ini tidak membuat suatu Pendekatan Pembelajaran yang benar-benar baru, melainkan menyempurnakan Pendekatan Pembelajaran yang telah ada.

Pembelajaran tuntas merupakan Pendekatan Pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas, dengan tujuan agar sebagian besar siswa dapat menguasai tujuan pembelajaran (kompetensi) secara tuntas (E.Mulyasa, 2010, hal. 53). Belajar tuntas adalah salah satu filsafat yang mengatakan bahwa dengan sistem pengajaran yang tepat semua siswa dapat belajar dengan hasil yang baik dari hampir seluruh materi pelajaran yang diajarkan di sekolah (Suryosubroto, 2009, hal. 81). Menurut Joice dalam Made Wena bahwa model belajar tuntas menyajikan suatu cara yang menarik dan ringkas untuk meningkatkan unjuk kerja siswa ketingkat pencapaian suatu pokok bahasan yang lebih tinggi (Made Wena, 2014, hal. 184).

Dari pengertian belajar tuntas yang telah didefinisikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar tuntas adalah suatu Pendekatan Pembelajaran yang menekankan pada pemahaman materi ataupun konsep materi pembelajaran kepada peserta didik secara tuntas. Dalam penelitian ini, menggunakan model belajar tuntas untuk melatih kemampuan menulis siswa, mulai dari

pengenalan huruf sampai membedakan bentuk huruf yang bentuknya hampir sama. Sehingga siswa kelas 2 yang masih memerlukan latihan dalam menulis sehingga mereka dapat mendapatkan nilai di atas KKM dalam pembelajaran menulis permulaan.

Multisensori terdiri dari dua kata yaitu multi dan sensori. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “multi” artinya banyak atau lebih dari satu atau dua, sedangkan “sensori” artinya panca indera. Maka gabungan kedua kata ini berarti lebih dari satu panca indera (Suharsono dan Ana Retnoningsih, 2011, hal. 329). Metode multisensori didasarkan pada asumsi bahwa anak akan dapat belajar dengan baik apabila materi pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas alat indera. Segala bentuk pendidikan adalah berdasarkan pengaruh panca indera, dan melalui pengalaman-pengalaman tersebut potensi-potensi yang dimiliki oleh seorang individu dapat dikembangkan. Pestalozzi percaya cara belajar yang terbaik untuk mengenal berbagai konsep adalah dengan melalui berbagai pengalaman, antara lain dengan menghitung, mengukur, merasakan dan menyentuhnya (Edi Supadmi, Jurnal Primary, Vol. 5, No. 3, November 2016). Modalitas yang dipakai adalah visual, auditoris, kinestetik, dan taktil, atau disingkat dengan VAKT. Model multisensori meliputi kegiatan menelusuri (perabaan), mendengarkan (auditoris), menulis (gerakan), dan melihat (visual) (M. Yusuf, 2005, hal. 168).

Metode multisensori adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk membantu anak agar mencapai peningkatan kemampuan kognitif dan perilaku dalam pembelajaran dengan memfokuskan pada pemfungsian semua indera/sensori, seperti penglihatan, pendengaran, kinestetik dan perabaan dari anak pada saat proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, keempat modalitas tersebut harus ada, agar belajar dapat berlangsung optimal. Karena setiap anak berbeda-beda, untuk itu penggunaan metode multisensori ini diharapkan dapat menjadikan sensori mereka untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Setiap anak melatih semua indranya untuk dapat merespon apa yang harus dilakukan agar mereka memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Sabarti Akhadiyah menyatakan bahwa siswa kelas 2 MIN diharapkan dapat menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan dapat menyatakan ide/pesan secara tertulis. Dari pernyataan tersebut berarti siswa kelas 2 tingkat menulis permulaannya tidak lagi menyusun huruf menjadi kata atau kalimat. Siswa kelas 2 MIN dituntut untuk mampu ke tahap menulis yang lebih tinggi, yakni selain mampu menggunakan ejaan yang benar juga diharapkan mampu menuangkan idenya ke dalam bahasa tulis (Sabarti Akhadiyah M.K., dkk, 2010, hal. 88). Selain itu juga menurut Muhibbin Syah bahwa anak-anak harus mengembangkan dasar-dasar keterampilan menulis yang telah mereka dapat pada saat di kelas satu (Muhibbin Syah, 2014, hal. 73).

Berdasarkan kompetensi dan indikator yang telah disebutkan di atas bahwa

anak kelas dua MI diharapkan agar mampu mengikuti kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran. Dalam hal ini, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian bahwa anak kelas dua masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menulis dalam bentuk sulit memahami bentuk huruf, penulisan huruf yang tidak terbaca, pengurangan huruf dalam kata, dan pencampuran huruf besar dan kecil dalam kata.

Jika dikaitkan dengan kompetensi yang harus dicapai, maka anak kelas dua akan terlihat sekali mengalami kesulitan dalam menulis dengan rapi. Untuk itu, dalam penelitian ini akan mengambil kompetensi menuliskan apa yang ditekankan oleh guru. Dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran tuntas berbasis multisensory maka anak yang mengalami kesulitan menulis diharapkan dapat membantunya dalam kesulitan yang mereka rasakan.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian dan Pengembangan (Research and Development). Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan penelitian dan pengembangan (R&D) adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Sehingga dalam pengertian tersebut, serangkaian langkah penelitian dan pengembangan mengacu pada hasil langkah sebelumnya dan pada akhirnya memperoleh produk pembelajaran yang baru (Sugiyono, 2013, hal. 127). Emzir juga menyatakan bahwa tujuan utama penelitian dan pengembangan bukan untuk merumuskan dan menguji teori tetapi untuk mengembangkan produk yang efektif untuk digunakan di sekolah (Emzir, 2013, hal. 263). Penelitian dan pengembangan ini akan menghasilkan sebuah produk yaitu sebuah Pendekatan Pembelajaran tuntas berbasis multisensory yang akan diterapkan untuk anak kelas dua yang mengalami kelambatan dalam pembelajaran menulis.

Dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan yaitu metode deskriptif, evaluasi, dan eksperimental. Metode penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada. Metode evaluasi digunakan untuk mengevaluasi proses uji coba di sekolah pada saat menggunakan produk yang telah dikembangkan. Sedangkan metode eksperimen digunakan untuk menguji keefektifan dari produk yang dikembangkan.

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti dalam pengembangan ini diadaptasi dari langkah-langkah pengembangan yang dikembangkan oleh Borg & Gall tersebut dengan membatasi langkah penelitian. Penerapan langkah-langkah pengembangannya disesuaikan dengan kebutuhan peneliti (Emzir, 2013, hal. 271).

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini yakni: (1) potensi dan masalah,

(2) mengumpulkan informasi, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) perbaikan desain, (6) Uji coba produk,. Lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kabupaten OKU Timur. Untuk tahap waktu penelitian ini dimulai dari observasi awal pada Juli 2019 sampai dengan selesai November 2019.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara tes, validasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian dan pengembangan ini digunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data yang dianalisis secara kualitatif adalah informasi tentang penggunaan Pendekatan Pembelajaran tuntas berbasis multisensory. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari validasi dari ahli kurikulum dan ahli materi, tes hasil uji coba produk. Untuk menarik kesimpulan dari efektivitas pengembangan Pendekatan Pembelajaran tuntas berbasis multisensory digunakan uji t dengan bantuan program SPSS.

D. Hasil dan Pembahasan

Analisis kebutuhan yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui kebutuhan tentang pengembangan Pendekatan Pembelajaran tuntas berbasis multisensory dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 2 di MI Nurul Huda Kab. OKU Timur. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data awal yang dilakukan pada bulan juli 2019 dengan melakukan observasi, wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan siswa kelas 2 yang ada di MI Nurul Huda Kabupaten OKU Timur. Teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data mengenai penerapan pendekatan pembelajaran yang ada di MI Nurul Huda dan masalah yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran menulis. Pengembangan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory dimaksudkan untuk mengatasi kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi di lapangan khususnya tentang (1) kemampuan menulis siswa yang ada di kelas 2 MI dan (2) Pendekatan Pembelajaran yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis pada tingkat kelas 2 MI.

1. *Draf Produk Pengembangan Pendekatan Pembelajaran Tuntas Berbasis Multisensory*

Adapun hasil dalam penelitian ini ialah desain yang berupa draf pengembangan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 2 di MI Nurul Huda kabupaten OKU Timur yang telah di revisi dalam beberapa langkah draf berdasarkan validasi ahli dan praktisi. Adapun draf yang telah di rancang oleh penlitri ialah:

Draf I

Sebelum melakukan penelitian di MI Nurul Huda, peneliti merancang

instrumen penelitian untuk mendapatkan data penelitian. Instrumen tersebut meliputi; Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan soal untuk mendapatkan data hasil belajar dalam pembelajaran menulis siswa. Dalam tahap perencanaan peneliti menentukan kumpulan prosedur untuk menentukan desain pembelajaran yaitu: identifikasi tujuan, analisis instruksional, analisis pembelajaran dan lingkungan, analisis tujuan pembelajaran, pengembangan acuan tes patokan, pengembangan model pembelajaran, memilih materi instruksional, merancang dan melaksanakan penilaian formatif.

Draf 2

Dalam draf 2 terdapat uji validitas kepada dosen ahli materi, bahasa (Dr. Dian Erlina, M.Hum) dan kurikulum (Dr. Amir Rusdi, M.Pd), selain itu juga dilakukan validasi kepada praktisi (guru kelas dua) yang dilakukan untuk melihat kesesuaian rancangan draf dengan kondisi yang ada di lapangan. Setelah dilakukan uji validasi, maka peneliti merevisi draf sesuai dengan saran yang diberikan. Adapun saran yang telah diberikan oleh ahli validasi yakni langkah-langkah pembelajaran, media dan penilaian.

Draf 3

Berdasarkan hasil validasi yang telah didapat bahwa pengembangan Pendekatan Pembelajaran tuntas berbasis multisensory telah layak diujicobakan. Uji coba pertama adalah uji coba kelompok kecil dengan subjek uji coba 10 siswa. Hasil wawancara yang diperoleh dari tanggapan siswa setelah menggunakan Pendekatan Pembelajaran tuntas berbasis multisensory pada pembelajaran menulis di kelas uji coba kelompok kecil dengan sampel 10 siswa menunjukkan bahwa 90% siswa tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran menulis di kelas. Berdasarkan kriteria kepraktisan dan tanggapan guru, bahwa dalam menggunakan model yang dikembangkan dengan persentase nilai 92% dan kualifikasi sangat sesuai, maka menurut guru kelas dua dan siswa bahwa Pendekatan Pembelajaran tuntas berbasis multisensory sangat praktis.

Draf 4

Produk Pendekatan Pembelajaran tuntas berbasis multisensory untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas dua sudah direvisi maka diujicobakan lagi dalam skala yang lebih luas yaitu kepada 25 siswa kelas dua di MI Nurul Huda. Dengan uji coba ini sehingga dihasilkan produk Pendekatan Pembelajaran tuntas berbasis multisensory untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas dua yang layak digunakan.

Prosedur uji coba yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan kelompok kecil, hanya bedanya tidak menggunakan daftar wawancara tanggapan siswa, tetapi menggunakan tes (*Pretest* dan *posttest*) yang digunakan sebagai pengumpulan data. Adapun perbedaan hasil skor penilaian tingkat pencapaian

kemampuan menulis siswa kelas 2 yakni (Pretest) rata-rata 71 sedangkan (posttest) rata-rata 87.

Hasil uji efektivitas diperoleh dari uji normalitas, uji paired sample t test dan uji hipotesis. Uji normalitas melihat kenormalan distribusinya, dibuktikan bahwa nilai signifikansi Asymp. sig(2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smornov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji paired sample t test melihat adanya perbedaan antara variable. Paired samples correlations menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel adalah sebesar 0,894 dengan sig. sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua rata-rata nilai siswa sebelum dan setelah menggunakan Pendekatan Pembelajaran yang dikembangkan adalah kuat dan signifikan.

Sedangkan uji hipotesis digunakan untuk mengetahui perbedaan antara rata-rata nilai pretest dan posttest dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran yang dikembangkan. Diperoleh signifikansi 0,000 kurang dari taraf signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dengan posttest setelah menggunakan Pendekatan Pembelajaran tuntas berbasis multisensori. Maka sesuai dengan hasil tes yang diperoleh siswa pada posttest lebih besar daripada nilai pretest, dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Pembelajaran tuntas berbasis multisensori efektif dan layak untuk digunakan.

Draf 5

Draft 5 adalah hasil revisi yang dilakukan pada draft 4. Seperti diketahui pada revisi draft 4 diperoleh data informasi tentang keterbacaan terhadap Pendekatan Pembelajaran tuntas berbasis multisensori terhadap kemampuan menulis anak kelas 2 hasil pengembangan setelah dilakukan revisi dari hasil uji coba kelompok besar, yaitu tingkat pencapaian pembelajaran menulis siswa meningkat. Dengan demikian draft penyusunan menjadi draft final.

Draf Final

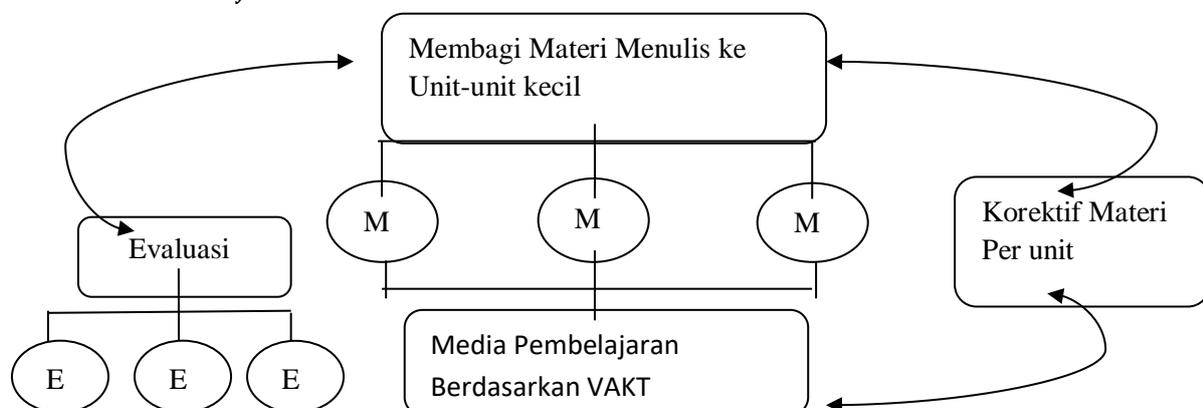
Pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori terhadap kemampuan menulis anak kelas dua telah selesai dikembangkan, tahap yang dilalui peneliti adalah: 1) validasi ahli desain pembelajaran, 2) saran dan masukan pada ujicoba terbatas terhadap Pendekatan Pembelajaran tuntas berbasis multisensori terhadap kemampuan menulis anak kelas dua, 3) temuan pada ujicoba lapangan. Hasil akhir produk ini adalah pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori terhadap kemampuan menulis anak kelas dua. Pembahasan kajian produk akhir pengembangan Pendekatan Pembelajaran tuntas berbasis multisensori dalam meningkatkan kemampuan menulis anak kelas dua ini merupakan hasil pengembangan produk yang sudah ada melalui konfirmasi antara kajian teori dan temuan penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian yang diperoleh.

2. Desain Pendekatan Pembelajaran Tuntas Berbasis Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kelas 2 di MI Nurul Huda OKU Timur

Perencanaan desain awal pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory ini disusun sesuai dengan spesifikasi berdasarkan hasil identifikasi masalah dan analisis kebutuhan. Untuk itu, peneliti menyusun rancangan desain awal pengembangan produk Pendekatan Pembelajaran yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa yang mengalami kelambatan menulis pada saat proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan bahwa guru yang mengajar bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis belum menerapkan Pendekatan Pembelajaran dengan pendekatan individual bagi siswa yang mengalami kelambatan menulis. Pendekatan individual adalah suatu pendekatan yang melayani perbedaan-perbedaan perorangan siswa sedemikian rupa, sehingga dengan penerapan pendekatan individual memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal (Syaiful Bahri Djamarah, 2005, hal. 226). Untuk itu, guru akan membutuhkan suatu Pendekatan Pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa yang mengalami kelambatan dalam pembelajaran menulis.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang berdasarkan pada prinsip pendekatan individual yakni pendekatan pembelajaran tuntas. Pendekatan belajar tuntas (Mastery Learning) adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan untuk setiap unit bahan pelajaran baik secara perseorangan maupun kelompok, dengan kata lain apa yang dipelajari siswa dapat dikuasai sepenuhnya (Moh. User Usman, 2013, hal. 96). Pendekatan Pembelajaran yang akan dikembangkan yakni Pendekatan Pembelajaran tuntas berbasis multisensory dengan tujuan dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 2. Adapun rancangan desain awal pengembangan Pendekatan Pembelajaran tersebut yakni:

3. Desain Awal Pendekatan Pembelajaran Tuntas Berbasis Multisensori Pada Pembelajaran Menulis Siswa Kelas Dua

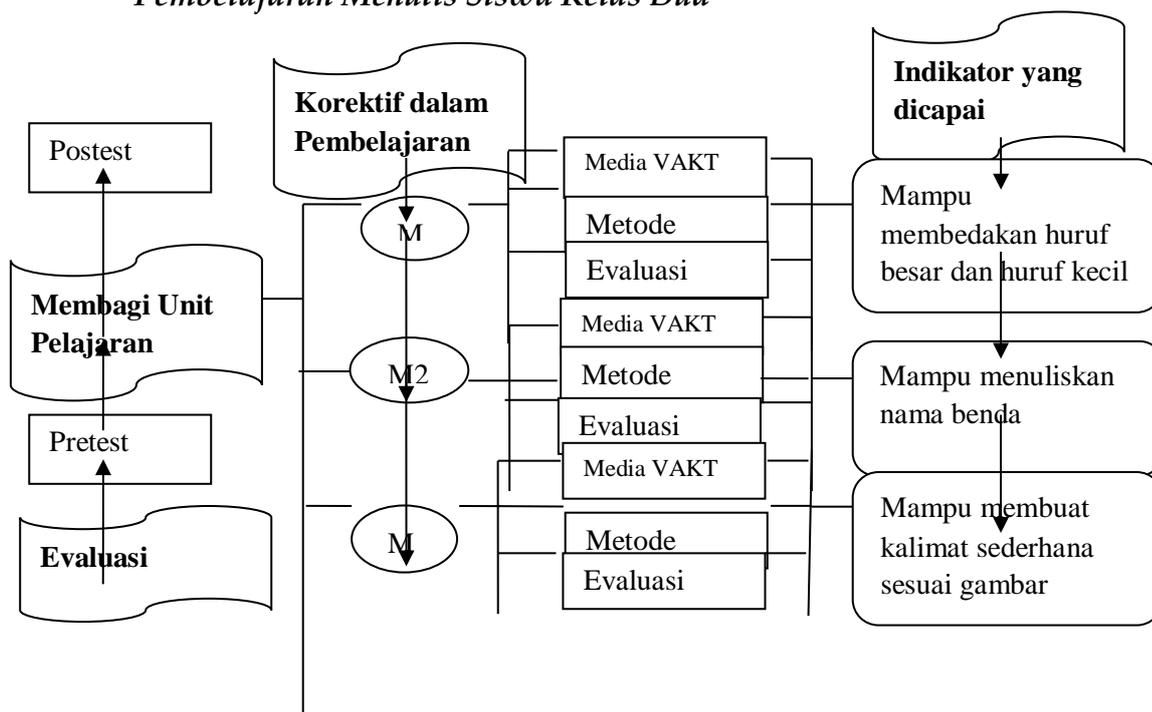


Dalam skema tersebut dilihat bahwa pendekatan pembelajaran tuntas yang dikembangkan terbagi kedalam tiga unit materi pelajaran dengan M1 (materi

pertama) mengenai huruf, M2 (materi kedua) mengenai kata yang bergambar, M3 (materi ketiga) mengenai kalimat sesuai gambar. Setiap materi menggunakan media pembelajaran berdasarkan kebutuhan sensori setiap siswa yang mengalami kelambatan dalam menulis. Dalam pembelajaran tuntas terdapat kegiatan di mana guru harus korektif setiap penyampaian materi per unit. Korektif dilaksanakan untuk mengetahui proses pembelajaran apakah masih terdapat siswa yang belum memahami materi, karena prinsip dari pembelajaran tuntas ialah siswa memahami materi awal terlebih dahulu baru melanjutkan materi yang baru. Selain itu juga terdapat evaluasi dalam setiap pembelajaran perunit sesuai dengan materi yang diajarkan.

Setelah diuji cobakan di lapangan dengan kelompok terbatas, maka rancangan desain Pendekatan Pembelajaran tuntas berbasis multisensory mengalami revisi dalam langkah-langkah dan media pembelajaran yang digunakan. Sehingga dalam merancang desain final, akan melibatkan benda dan lingkungan secara konkrit dalam pembelajaran menulis. Berikut ini revisi yang telah dilakukan peneliti:

4. Desain Final Pendekatan Pembelajaran Tuntas Berbasis Multisensori Pada Pembelajaran Menulis Siswa Kelas Dua



Perbedaan dengan desain awal dan desain hipotetik ini ialah pada langkah-langkah pembelajaran, media, dan evaluasi dalam pembelajaran perunit. Selain itu juga, dalam merancang desain hipotetik harus disertakan indikator yang akan dicapai siswa berdasarkan materi perunit yang akan diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar praktisi memahami bahwa Pendekatan Pembelajaran tuntas berbasis multisensory harus di susun sesuai dengan indikator dan kondisi siswa di lapangan.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran menulis. Mereka juga terlihat sangat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran menulis dengan menggunakan media yang sudah dirancang oleh peneliti. Selain itu juga, siswa yang lambat dalam menulis mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik dan sesuai waktu yang ditentukan. Bagi guru, pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori mengandung langkah-langkah kegiatan yang mudah untuk diimplementasikan, serta media pembelajaran yang murah dan mudah untuk digunakan juga mudah didapatkan. Pendekatan Pembelajaran ini membuat siswa lebih mudah dalam pembelajaran menulis, karena siswa memang sudah memahami materi awal sebelum berpindah ke materi selanjutnya. Selain itu, media yang digunakan juga bervariasi untuk memperlancar proses pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

5. Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Tuntas Berbasis Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kelas 2 di MI Nurul Huda OKU Timur

Pembelajaran yang efektif diartikan sebagai pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa melalui penggunaan prosedur yang tepat. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan proses belajar. Penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya (Hamzah B.Uno dan Nurdin Muhammad, 2011, hal. 174). Untuk itu, Pendekatan Pembelajaran tuntas berbasis multisensory yang dikembangkan yang didalamnya terdapat pengorganisasian materi dari materi yang mudah ke materi yang sulit. Kemudian tergambar antusiasme siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa yang mengalami kelambatan menulis tidak merasa bosan ketika pembelajaran menulis berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil peneliti yang lain bahwa pendekatan pembelajaran tuntas dan multisensory telah diterapkan dalam penelitian pendidikan yakni: 1) Pendekatan Pembelajaran tuntas dapat memberikan ketuntasan belajar siswa, selain itu juga pola tutor sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga terjadi peningkatan ketuntasan mencapai 80% (Bustami, dkk., Jurnal Sains Indonesia, Vol. 04, No.02, November 2019). 2) Metode multisensori efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis. Hasil keseluruhan metode multisensori berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis anak berkesulitan belajar menulis (Diah Kusumaningtyas, Jurnal Pendidikan Luar Biasa, Edisi Januari, November 2019).

Implementasi pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori yang dikembangkan menghasilkan kesimpulan bahwa layak untuk dipertimbangkan sebagai alternatif untuk memperbaiki kondisi pembelajaran menulis khususnya untuk anak yang mengalami kelambatan menulis. Sisi lain Pendekatan Pembelajaran tuntas berbasis multisensori ini relatif mudah digunakan

oleh guru dan hasil penelitian membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa yang mengalami kelambatan dalam menulis.

Secara umum, temuan hasil memberi gambaran kecenderungan peningkatan skor capaian kemampuan menulis. Sedangkan temuan hasil penelitian uji beda memperlihatkan skor kemampuan menulis siswa setelah menggunakan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori yang lebih tinggi berbeda jika dibandingkan dengan skor pengetahuan siswa sebelum menggunakan Pendekatan Pembelajaran tuntas berbasis multisensori. Berarti dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 2 mempunyai efektifitas yang cukup baik daripada pembelajaran tanpa menggunakan model yang dikembangkan. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil perhitungan rata-rata nilai posttest setelah menggunakan Pendekatan Pembelajaran tuntas berbasis multisensori pada kelas 2 di MI Nurul Huda lebih tinggi yaitu sebesar 87.

Pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori ini cukup mudah untuk diadopsi dan diimplementasikan oleh guru karena pada dasarnya Pendekatan Pembelajaran ini menggunakan media dan langkah-langkah yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Yang sebenarnya dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran menulis sehingga siswa mudah untuk memahaminya. Produk Pendekatan Pembelajaran tuntas berbasis multisensori ini hanya perlu menyesuaikan dengan perkembangan media dan metode dengan materi, dengan karakter siswa, dengan alokasi waktu serta sarana prasarana yang tersedia di sekolah.

E. Kesimpulan

Pada penelitian ini telah berhasil mengembangkan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 2 di MI Nurul Huda Kabupaten OKU Timur. Dalam pengembangan yang telah dilakukan bahwa pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory membagi materi menjadi beberapa subbab dengan tingkatan yang mudah menuju tngkatan yang sulit, mengadakan latihan-latihan baik secara klasikal ataupun individual dan korektif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan sensori siswa juga menjadi focus dari pengembangan pendekatan ini. Sehingga siswa yang mengalami kelambatan dalam menulis mampu mencapai indikator yang telah ditentukan sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan tercapinya indikator pada materi tentang huruf dalam menuliskan lafal surat Al-Fiil, kata yang membentuk arti dari surat Al-Fiil dan kalimat mengenai isi kandungan surat Al-Fiil.

Pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory terbukti efektif dengan adanya respon siswa dan hasil akhir kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan

dengan hasil uji lapangan bahwa dari perbedaan nilai *pretest* dengan *posttest*, selain itu juga dibuktikan dengan tanggapan guru dan siswa dalam menggunakan pendekatan yang dikembangkan, bahwa sebagai praktisi menganggap bahwa pendekatan pembelajaran ini praktis dalam penggunaannya dan siswa sangat antusias, aktif dan termotivasi sehingga siswa yang lambat dalam menulis dapat menyelesaikan tulisannya dalam waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 2 di MI Nurul Huda efektif untuk digunakan, hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar/tingkat capaian pembelajaran menulis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah M.K., Sabarti dkk. (2010). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Bustami, dkk., (2016). *Pengembangan Pendekatan Belajar Tuntas (Mastery Learning) Dengan Pola Kelompok Remedial Untuk Meningkatkan Ketuntasan dan Motivasi Belajar Fisika Pada Siswa SMPN 2 Sakti kabupaten Pidie*, Jurnal Sains Indonesia. Online, Vol. 04, No.02. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi>, 7 November 2019.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (suatu pendekatan teoritis psikologis)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kusumaningtyas, Diah. (2016). Efektivitas Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Menulis Anak Berkesulitan Belajar Menulis Kelas II di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*. Online, *Edisi Januari*. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/plb/article/view/1650>, 7 November 2019.
- Mulyasa, E. (2010). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan inovasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nafi'ah, Siti Anisatun. (2018). *Model-Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Rofi'uddin, Ahmad & Darmiyati Zuhdi. (2009). *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Supadmi, Edi. (2016). Penerapan Metode Multi Sensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Negeri 009 Air Emas. *Jurnal Primary*. Online, Vol. 5, No.3. <https://www.neliti.com/id/publications/258358>. 8 November 2019.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suyadi, dkk. (2018). *Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Usia Dasar*. *Jurnal Ilmiah PGMI*. Online, Vol. 4, No. 2. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/2780>. 7 November 2019.
- Suyatinah. (2005). *Peningkatan Keefektifan Pembelajaran Menulis di Kelas II Sekolah Dasar*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Online, Vol. XXIV, No.3, <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/380>. 8 November 2019.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin. (2014). *Telaah Tingkat Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Muhammad. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. User. (2013). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Wena, Made. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, M. (2005). *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai mandiri.
- Zuhdi, Darmiyati & Budiasih. (2012). *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Di Kelas Rendah*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

